

Pesan Nonverbal dalam Videoklip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita

Evan Alfreda¹⁾ Altobeli Lobodally²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: evan.alfreda10@gmail.com

²⁾ Email: altobeli.lobodally@kalbis.ac.id

Abstract: *Nonverbal message is a message that packaged in a wordless form. The aim of this study was to determine the nonverbal messages in the video clip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita. This study was analyzed using the theory of Social Reality construction in the mass media. This research is using semiotic analysis methods were used to analyze nonverbal messages in the video clip “Dunia Tipu-Tipu”. The results of the study of nonverbal messages conveyed the meaning of a relationship without boundaries, shows the imagery as a construction of reality in the video clip. Reality is built as an image of a sincere nonverbal message. Deep closeness of mother and child who feel affection so that there is a fear of losing a mother and baby. A sense of dependence in the relationship. also a sense of mutual reinforcement and sharing in a friendly relationship.*

Keywords: *construction of social reality, nonverbal messages, semiotics, video clips*

Abstrak: *Pesan nonverbal adalah sebuah pesan yang dikemas dalam bentuk tanpa kata kata di mana hal ini lebih sering digunakan daripada komunikasi verbal namun tetap berdampingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa. Pendekatan penelitian kualitatif serta metode analisis semiotika digunakan untuk menganalisis pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu”. Hasil penelitian pesan nonverbal tersampaikan dalam video klip tersebut memiliki arti hubungan tanpa ada batas, hal tersebut menunjukkan pencitraan sebagai sebuah konstruksi realitas dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu. Realitas tersebutlah yang dibangun sebagai sebuah citra akan pesan nonverbal yang tulus. Kedekatan yang mendalam ibu dan anak yang merasakan kasih sayang sehingga ada rasa takut kehilangan dari seorang ibu dan buah hati. rasa kepercayaan dalam menjalani hubungan. Rasa ketergantungan dalam hubungan. juga rasa saling menguatkan dan berbagi dalam hubungan sahabat.*

Kata kunci: *konstruksi realitas sosial, pesan nonverbal, semiotika, video klip*

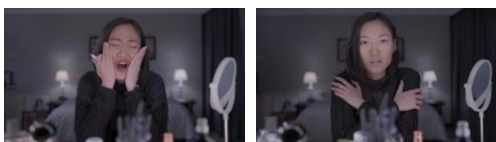
I. PENDAHULUAN

Pesan merupakan produk komunikasi dari seorang komunikator. Dalam menyampaikan pesannya, komunikator dapat menggunakan dua jenis pesan. Komunikator dapat menyampaikan pesan verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk penyampaian Pesan lisan atau tulisan. Misalnya, ketika simbol linguistik digunakan untuk menggambarkan pesan menggunakan kata-kata dan bahasa, penggunaannya ditemukan dalam kitab suci yang biasa dibaca setiap hari dan

dalam kata-kata yang kita ucapkan sebagai bagian dari komunikasi kita sehari-hari. meningkatkan. (Mustofa, Wuryan, & Meilani, 2021). Sedangkan untuk komunikasi nonverbal yaitu bentuk Komunikasi di mana pesan dikemas dalam format non-verbal. Dalam komunikasi, komunikasi nonverbal lebih sering digunakan daripada komunikasi verbal. Dalam komunikasi sehari-hari, komunikasi nonverbal terjadi hampir secara otomatis di samping komunikasi verbal. Non-verbal juga dapat didefinisikan sebagai tindakan manusia

yang secara sadar dikomunikasikan dan ditafsirkan sebagaimana dimaksud, dengan potensi umpan balik dari penerima. (Kusumawati, 2016).

Komunikasi nonverbal adalah disaat pesan dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata. Ketika komunikasi verbal ini menjadi salah satu bentuk komunikasi paling umum yang digunakan orang dalam kehidupan nyata, maka bentuk komunikasi nonverbal adalah komunikasi di mana pesan dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata ini menimbulkan ketuluan karena bersifat spontan (Kusumawati, 2016). Pesan nonverbal dapat muncul sebagai ide kreatif dalam sebuah produk komunikasi massa seperti video klip. Pada tahun 2017 musisi Indonesia, Kunto Aji membuat musik Video klip dalam lagunya yang berjudul “Ekspektasi”. Dalam video tersebut tergambar seorang wanita yang mencoba bertahan terhadap kenyataan pahit yakni disakiti hatinya karena dalam hubungan yang dipertahankannya. Realitas yang dibangun sesuai dengan ekspresi yang ditampilkan, ekspresi ini dibangun dan menjadi pesan yang disampaikan. Terlihat dalam gambar 1



Gambar 1 pesan onverbal dalam videoclip “Ekspektasi” Kunto Aji.

Adapun di tahun 2021 ini *Boygrouop* asal Korea Selatan *BTS* merilis video klip untuk lagu “*Permission to Dance*” memiliki kesan karena memasukan bahasa isyarat dalam video klipnya dikemas menjadi koreografi yang ditampilkan. Gerakan tersebut mempunyai arti menari, bahagia, dan damai selain arti dalam bahasa istyarat inipun memberikan makna bagi penikmatnya, tak hanya para penyandang tuna rungu yang bisa memaknai gerakan tersebut, namun penikmatnya juga mempunyai makna

mengenai gerakan yang diberikan. Teraplikasinya gerakan tersebut memberikan sebuah pesan nonverbal terlihat seperti gambar 2



Gambar 2 Pesan nonverbal dalam video klip *Permission to Dance* dari *BTS*

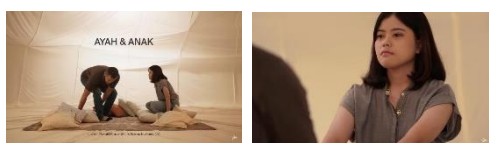
Tahun 2022 penyanyi Yura Yunita memproduksi sebuah video klip dari lagunya sendiri yang berjudul “*Dunia Tipu-Tipu* “. Video klip tersebut mempunyai pesan terhadap ketergantungan emosional, merefleksikan kehidupan manusia yang kompleks manusia saling berhubungan satu sama lain tidak hanya lewat perkataan secara verbal tetapi dengan bahasa tubuh atau secara nonverbal. Penyampaian tersampaikan dari sebuah karya lagu dan ilustrasi video yang dibuat. Tidak hanya melalui kata-kata, komunikasi antar manusia juga dapat tersampaikan melalui bagian tubuh.

Dalam video klip Gambar 3 tersebut pesan nonverbal ditunjukkan dalam scene Yang menggambarkan suatu hubungan suami istri yang memberikan luapan emosi dari gerak tubuh dan ekspresi tanpa perlu berkata kata. Tanpa ada ada tipu - tipu dan tidak ada yang ditutupi.



Gambar 3 Contoh pesan nonverbal dalam video klip “*Dunia Tipu-Tipu*” dari Yura Yunita

Sedangkan dalam *scene* gambar 4 memperlihatkan hubungan ayah dan anak perepuannya yang juga tidak ada tipu-tipu dalam relasi hubungan antara keduanya, tercurahkan dengan tidak ada yang ditutup-tutupi . penggambaran sosok ayah sebagai laki-laki yang melindungi anak perempuannya membuat seorang anak perempuan tidak takut untuk memberitahukan perasaanya tanpa ada yang ditutup-tutupi.



Gambar 4 Contoh pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” dari Yura Yunita

Pesan nonverbal dalam video klip Dunia Tipu-Tipu Yura Yunita akan dianggap sebagai sebuah tanda. Pesan nonverbal dari video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita merupakan sebuah konstruksi akan sebuah pemaknaan. Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan maslah penelitian ini yaitu “Bagaimana pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita?” Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemaknaan pesan nonverbal dari video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui makna tanda yang menjadikan pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian (Kriyantono.2006) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu tentang simbol. Tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, cara kerjanya, bagaimana hubungannya dengan tanda lain, bagaimana tanda itu dikomunikasikan dan bagaimana tanda itu diterima oleh mereka yang menggunakannya. Riset. Semiotika

mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memberi makna pada tanda-tanda tersebut. (Kriyantono, 2020).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial di media massa. Istilah “*Real Social Construction*” pertama kali dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lachman menerbitkan bukunya “*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*”. Makalah dalam Bidang Sosiologi Pengetahuan, 1966. Berger dan Lachman menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu secara terus-menerus menciptakan realitas bersama yang secara subyektif dibagikan dan dialami. (Bungin, 2014).

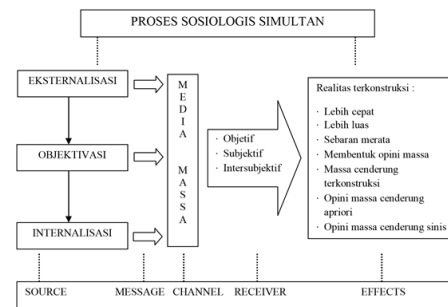
Realitas, seperti yang disebut oleh Berger dan Luckman, terdiri dari realitas objektif, realitas simbolik, dan realitas subjektif. Realitas objektif merupakan realitas yang timbul dari fakta dunia objektif di luar individu, dan kebenaran itu dipandang sebagai realitas. Realitas simbolik adalah representasi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai struktur, sedangkan realitas subjektif dibentuk sebagai cara untuk mengklaim kembali realitas objektif dan simbolik dalam diri individu melalui internalisasi. (Bungin, 2014).

Teori dan pendekatan konstruksi realitas sosial terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu:

1. Eksternalisasi, merupakan bagian awal dan sangat penting dalam teori ini. Dalam tahap ini terdapat proses interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakat. Maksudnya yaitu ketika suatu produk sosial menjadi bagian dari sebuah masyarakat dan setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka proses sosial tersebut menjadi bagian penting untuk seorang individu dalam melihat dunia luar. Keberadaan individu tidak mungkin hanya dalam suatu lingkungan yang tertutup dan tanpa

gerak, tentunya harus terus mengeksternalisasikan dirinya dalam aktivitas. Maka dari itu tahap ini tercipta ketika suatu produk sosial terbentuk di masyarakat, kemudian seorang individu melakukan penyesuaian atau mengeksternalisasikan ke dalam dunia sosio kulturalnya sebagai bagian dari produk manusia (Bungin, 2014).

2. Objektivasi, Pada tahap ini, afirmasi dari orang lain dengan makna subyektif yang sama diberikan secara berulang-ulang. Objektifikasi terjadi melalui penyebaran ide dan opini subyektif tentang produk sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Yang terpenting pada tahap ini adalah pembangkitan makna, pembangkitan anda-tanda oleh individu. Proses objektifikasi melibatkan pemberian makna, pemberian tanda dan simbolisasi linguistik pada objek yang bermakna, dan melakukan tahap semantik aktivitas manusia yang menjadi objektifikasi linguistik, yaitu tanda linguistik dan pemberian simbolisme yang kompleks. (Bungin, 2014).
3. Internalisasi, Proses internalisasi meletakkan dasar untuk memahami “tetanggaku”. Artinya, memahami individu dan individu lain, serta memahami dunia sebagai sesuatu yang bermakna di luar realitas sosial. Dalam bentuk internalisasi yang kompleks, individu perlu memahami tidak hanya pendapat subjektif orang lain yang bersifat sementara, tetapi juga dunia tempat mereka tinggal, dunia yang bersifat pribadi bagi mereka. Itu menjadi sesuatu. (Bungin, 2014).



Gambar 5 Proses Konstruksi Sosial di Media Massa

Proses konstruksi realitas sosial yang lambat, dimodifikasi oleh sifat dan dominasi media massa. Inti dari teori konstruksi media massa tentang realitas sosial adalah penyebaran informasi yang cepat dan luas sehingga proses konstruksinya cepat dan lancar. Realitas yang dikonstruksi juga membentuk opini publik. Konstruksi realitas sosial media massa juga menyempurnakan esensi dan kelemahan, serta memanfaatkan segala kelebihan dan efek media massa untuk melengkapi konstruksi realitas. (Bungin, 2014). Realita sosial dalam penelitian ini adalah setiap pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita. Penelitian ini akan berupaya mengetahui pesan nonverbal yang akan di konstruksi dalam video klip tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menguraikan pesan nonverbal yang muncul dalam scene-scene berupa hubungan antara individu dalam video klip “Dunia Tipu-tipu” Yura Yunita.

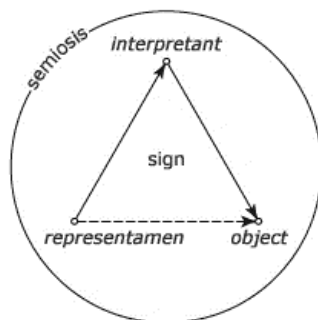
Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber data primer atau di lapangan. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dengan melakukan analisis, observasi, dan dokumen dari screenshot video klip “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita. meningkatkan. Namun juga didukung dengan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-

lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari catatan dan juga literatur yang mendukung data primer yang ada. Peneliti menggunakan rujukan elektronik, buku, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Dikatakan bahwa semiotika berangkat dari tiga elemen utama, disebut Peirce teori segitiga makna tau triangle meaning (Kriyantono, 2020) yaitu:

- Tanda, adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (me-representasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda in disebut objek,
- Acuan tanda (objek), adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. dan
- Pengguna tanda (interpretant). Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkanya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam beak seseorang tentang objek yang di-rujuk sebuah tanda.

Tiga elemen tersebut tergambar dalam gambar 5 yang menjelaskan perjalanan makna yang diamati dari sebuah objek menjadi suatu interpertasi untuk seseorang.



Gambar 6 Segitiga Makna Peirce

Sign dalam penelitian ini merupakan setiap tanda yang berhubungan dengan pesan non- verbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” oleh Yura Yunita. Object yang dimaksud dalam penelitain ini adalah deskripsi riil dari setiap tanda yang berhubungan dengan pesan nonverbal dalam video klip tersebut. Sedangkan interpretan dalam penelitian ini adalah makna subyektif mengenai pesan nonverbal yang muncul dalam video klip tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggal 27 Juli 2022 Yura merilis video klip Single “Dunia Tipu-Tipu” yang kini sudah disaksikan di laman *Youtube* Yura Yunita lagu ini menggambarkan realitas bahwa di tengah kepalsuan dunia ini, sungguh beruntung kalau memiliki seseorang yang bisa kita percaya sepenuhnya. Seseorang yang mampu mengerti sepenuhnya mengenai diri kita, dan membuat kita jadi diri sendiri dan nyaman karenanya. Yang bisa berbagi sedih, dan kegembiraan, dan yang paling penting, bisa saling mengerti meski hanya lewat tatapan mata saja.

Sebuah klip video menjelaskan beberapa hubungan yang ada. Misalnya, sebuah eksperimen sosial yang melibatkan tujuh pasangan dengan berbagai status hubungan: suami istri dengan usia pernikahan yang berbeda, ibu dan anak, saudara kandung, bahkan dua sahabat. Emosi yang disampaikan di antara pasangan ini hanya berbeda pada tindakan yang mereka lakukan.

A. Hasil Analisis

Sign:



Gambar 7 Durasi: 00.24-00:27

Object: Dalam gambar 6 terlihat dua orang (di sebelah kiri seorang laki-laki & di sebelah kanan seorang perempuan). Terdapat tulisan “I-B-U-&-A-N-A-K” di bagian atas gambar. Tempat berlatar kain putih dengan cahaya kuning yang dipantulkan ke arah kain dengan berlatar cahaya kuning bersinar fokus terang ditengah. Mereka duduk bersila (berhadapan dan berjarak) di atas bantal yang ber-alaskan karpet berwarna abu-abu. Bantal dalam gambar berjumlah 10 buah dengan motif berbeda-beda, bantal berwarna putih bermotif lalu bantal berwarna biru muda bermotif, lalu bantal besar yang sedang diduduki, ada bantal abu abu yang sedang dipeluk laki-laki dan juga wanita tersebut. lalu bantal berwarna coklat disusun berurutan, disusun berurutan, dilanjut bantal ukuran cukup besar untuk diduduki, tersusun bantal bermotif berwarna biru dan diakhiri bantal berwarna putih bermotif. Terlihat laki-laki sedang menggenggam salaman tangan perempuan, yang menggunakan kerudung berwarna coklat. Genggaman tangan tersebut terlihat diterima oleh kedua pihak, tangan sebelah kiri perempuan terlihat berlipat ke arah kanan. Laki-laki menggunakan baju berlengan panjang berwarna abu-abu dan celana panjang berwarna hijau tua. Keduanya terlihat sedang tersenyum memperlihatkan gigi, perempuan melihat ke arah tangan mereka dengan penuh perhatian, dan laki-laki memalingkan pandangan ke arah kanan bersikap sedikit malu.

Latar suara pada gambar merupakan petikan gitar pada intro lagu tersebut, melodinya santai tenang dan lambat.

Interpretant: Pada gambar 6, gambar diambil menggunakan angle eye level dengan Frame long Shot yang mana posisi pengambilan ini menangkap bagaimana gerakan keseluruhan yang dilakukan obyek pada gambar dan juga menyesuaikan dengan latar yang dibuat. Long shot memiliki makna untuk menonjolkan obyek dan latar belakangnya

(Bonafix, 2011) dalam mata penleliti dengan begitu gerak gerik obyek menjadi fokus dan suasana latar belakang dalam video tersebut menjadi pelengkap dalam satu frame. Latar belakang dengan kain putih menimbulkan rasa kemurnian dan kesucian. Warna putih berarti aman, murni, dan bersih. putih biasanya mempunyai makna konotasi yang positif. Warna putih dapat melambangkan keberhasilan. Warna putih sering dihubungkan dengan terang, kebaikan, kemurnian, kesucian (Sasongko, Suyanto, & Kurniawan, 2020). Maka dari itu ini menandakan suatu ruangan dengan penuh ketulusan yang akan terungkap menjadi sebuah kejujuran yang tersampaikan.

Dapat dilihat pada gambar 6, dimana kedua orang tersebut memberikan perhatian penuh satu sama lain dengan duduk berhadapan dengan posisi nyaman atau santai bersila di atas bantal sambil saling menatap mata satu sama lain Antusiasme yang baik saat berbicara adalah sikap tubuh yang menggerakkan tubuh ke arah lawan bicara. Ungkapan nonverbal ini memberikan kesan kepada lawan bicara bahwa kita memberikan perhatian dan perhatian penuh. Otomatis dia akan merespon dengan perhatian yang sama. Sikap seperti itu tergantung pada tata krama dan kesopanan serta kebutuhan teknis untuk mengirim pesan dengan lancar. Pada gambar 6 tertulis simbol huruf yang tersusun I-B-U yang diartikan Ibu mempunyai peranan penting terhadap anak-anaknya sebagai pelindung, pemerhati, penyayang, pendidik dan masih banyak lagi, ibu juga bisa menjaga hubungan keluarga, dan ibu dapat membuat suasana yang baik dalam lingkungan keluarga (Surahman, 2019) dan juga A-N-A-K yang diartikan keturunan kedua Orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang paling berpengaruh terhadap hidup dan merupakan orang yang paling mudah untuk dijadikan model bagi remaja. Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang tua. Kompetensi sosial

dan kesejahteraan sosial yang tercermin dalam ciri-ciri harga diri, penyesuaian emosional dan kesehatan fisik dapat dibantu dengan adanya keterikatan dengan orang tua pada masa remaja. (Aryaningrat & Marheni, 2013).

Pesan nonverbal dalam scene ini dapat digambarkan sebagai sebuah hubungan yang terjalin tanpa adanya batas untuk mengungkapkan, bentuk rasa penuh kasih sayang dan perhatian antara ibu dan anak tersampaikan dalam scene gambar 6. hubungan ibu dengan anak laki laki menjadi penggambaran bahwa seorang anak laki- laki mempunyai sosok yang bisa dipercaya sebagai tempat menenangkan dirinya yaitu ibunya, sosok ibu yang memberikan perhatian kepada anak laki lakinya yang sedang beranjak dewasa. kedekatan emosional mengakibatkan seorang buah hati yang kini sudah menjadi besar membuat sang ibu tak siap untuk melepaskannya. Rasa sayang yang kuat ini tumbuh dalam hubungan antara ibu dan anak laki lakinya.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh scene dalam video klip “Dunia Tipu- Tipu” Yura Yunita, dengan menggunakan sign, object, interpretant. peneliti menemukan video klip dunia tipu-tipu yang diproduksi Yura Yunita dan timmenunjukkan pesan non-verbal yang memperlihatkan hubungan antara orang-orang tertentu memiliki kedekatan dan kehangatan, hal tersebut menunjukkan sebuah pencitraan yang ditunjukkan sebagai sebuah konstruksi realitas dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu”. Realitas tersebutlah yang dibangun sebagai sebuah citra akan pesan non-verbal dari hubungan dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita. Video klip ini merupakan produk komunikasi massa yang membawa sejumlah pesan, termasuk mengani pesan nonverbal di dalamnya. Pesan nonverbal yang dibawa sebuah video klip menjadi sebuah pemaknaan yang mengkonstruksi akan sebuah realitas. Tanda menjadi medium konstruksi bagi khalayak. Tanda

dapat mewujudkan dalam sejumlah format, seperti audio visual. Dalam video klip ini, tanda membawa makna akan pesan nonverbal yang hadir dari refleksi dari pembuatnya. kedekatan dan rasa saling mengerti karena hubungan yang terjalin satu sama lain. Penebalan ekspresi yang diberikan mengartikan suatu perasaan yang menjadi keterikatan antara hubungan, tak hanya ekspresi dari tatapan mata dan juga gerak gerik seperti sentuhan, menjadi pesan yang tersampaikan secara emosional kepada lawan bicaranya. Kedekatan yang mendalam ibu dan anak yang merasakan kasih sayang sehingga ada rasa takut kehilangan dari seorang ibu dan buah hati. rasa kepercayaan dalam menjalani hubungan. Rasa ketergantungan dalam hubungan. juga rasa saling menguatkan dan berbagi dalam hubungan sahabat.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa Dalam Teori Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa tergambarkan dalam tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

Tahapan Eksternalisasi dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita bermula disaat Yura Yunita mengalami pengalaman pembelajaran spiritual mengenai perasaannya untuk lebih memahami dirinya. Lalu perjalanan spiritual ini dijadikan sebuah album dan dituangkan dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu”, suatu Ketika tercetuslah pembuatan video klip dengan *social experience* yang diberikan. Pengalaman tersebut, membuat Yura membentuk video klip “Dunia Tipu- Tipu” dengan format sebuah *social experience*, yang mana terdapat tujuh pasangan dengan ragam hubungan yang nyata. Seperti Suami Istri, adik kakak, sahabat, juga orang tua dan anak. Penggambaran tersebut muncul dalam video klip dengan perwujudan pesan nonverbal.

Tahapan kedua dalam momen dialektis yakni objektifikasi. Tahapan ini

merupakan penerimaan kebenaran akan realitas sosial dari pelaku konstruksi. Dalam hal ini yaitu pembuat video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita dengan realitas pesan nonverbal yang muncul dalam video klip tersebut. ditemukan pemaknaan pesan nonverbal dalam video klip tersebut yakni Ketika di dunia ini penuh dengan tipu-tipu tapi masih ada yang bisa masih kita percaya yaitu orang-orang disekitar kita, adanya bentuk perasaan tanpa ada batasan yang diungkapkan seseorang terhadap orang-orang yang mereka percaya dan dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” tergambar dari hubungan-hubungan dalam bahwa terdapat ekspresi yang tergambar sebagai bentuk perasaan yang alami tanpa adanya rasa malu, dan jujur tersampaikan tanpa ada kebohongan atau tipu-tipu, makna ketulusaan, dan rasa kasih sayang terasa dalam semua hubungan yang terdapat dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu”, kepercayaan, kebergantungan terasa dalam hubungan akrab antara adik kakak, rasa menjaga, rasa saling memiliki, dan juga rasa yang dimiliki sahabat dalam suatu hubungan mengundang kebahagiaan.

Tahapan ketiga dalam momen dialektis yakni internalisasi. Dalam tahapan ini kebenaran akan realitas sosial yang terjadi diterima dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Pemaknaan yang tergambar pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita diatas, menjadi sebuah realitas yang terjadi dan digunakan dalam bentuk tanda dengan sejumlah makna. Dengan begitu pemaknaan yang sudah diterima ini menjadi hal yang terjadi disekitar kita, pasangan dalam video klip menjadi penggambaran atas makna pesan nonverbal dan disepakati oleh masyarakat.

IV. SIMPULAN

A. Simpulan

Judul penelitian ini adalah “Pesan Nonverbal Video Klip “Dunia Tipu-

Tipu” Yura Yunita” peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari sign, object, interpretant. Teori yang digunakan yaitu Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan nonverbal yang terjadi dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” Yura Yunita. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kedekatan dan rasa saling mengerti karena hubungan yang terjalin satu sama lain. Penebalan ekspresi yang diberikan mengartikan suatu perasaan yang menjadi keterikatan antara hubungan, tak hanya ekspresi dari tatapan mata dan juga gerak gerik seperti sentuhan, menjadi pesan yang tersampaikan secara emosional kepada lawan bicaranya.

Peneliti menemukan bahwa bentuk pesan nonverbal tersampaikan dalam video klip tersebut memiliki arti hubungan yang disampaikan tanpa ada batasan yang secara disampaikan sejujurnya tanpa ada yang tipu menipu, sehingga muncul rasa yang tulus antara ayah dan anak tanpa ada keraguan. Kedekatan yang mendalam ibu dan anak yang merasakan kasih sayang sehingga ada rasa takut kehilangan dari seorang ibu dan buah hati. Adapun rasa kepercayaan seorang suami dan istri dalam menjalani hubungan. Rasa ketergantungan dalam hubungan adik dan kakak. juga rasa saling menguatkan dan berbagi dalam hubungan sahabat.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan video klip “Dunia Tipu-Tipu” dari Yura Yunita sebagai objek penelitiannya. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti unsur penyajian video klip dari sisi strategi kreatif maupun manajemen produksinya. Disamping itu penelitian selanjutnya juga dapat meneliti dari sisi pemasukan yang di dapatkan oleh videoclip ini dengan cara ‘menjual’ pesan sosial yang disajikan oleh video klip tersebut.

Adapun saran praktis yang diberikan Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat video klip mengenai cara mengemas makna pesan. Peneliti berharap bagi pembuat video klip dapat menyajikan konstruksi makna pesan agar lebih komperhensif. Sehingga khalayak dapat melihat pesan sosial dan realitas secara global.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryaningrat, P. S., & Marheni, A. (2013). HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS QUALITY TIME IBU DAN ANAK DENGAN ASERTIVITAS REMAJA DI KECAMATAN PUPUAN, KABUPATEN TABANAN. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Umum*, 1-11.
- Bonafix, D. N. (2011). VIDEOGRAFI: KAMERA DAN TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR. *HUMANIORA*.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Hosch, W. (2022, Juni 8). *Netfilx Inc*. Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/topic/Netflix-Inc>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal*.
- Mustofa, M., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL PUSTAKAWAN. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 21-36.
- Sari, N. M. (2019, Desember 5). *10 Arti Kerutan di Wajah Jadi Tanda Kondisi Kesehatan*. Retrieved from Liputan 6: <https://hot.liputan6.com/read/4127497/10-arti-kerutan-di-wajah-jadi-tanda-kondisi-kesehatan>
- Sasongko, m. N., Suyanto, M., & Kurniawan, M. P. (2020). Analisis Kombinasi Warna pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknologi Technoscientia*.
- Siyoto, S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Solihat, M., Maulin P., M., & Solihin, O. (2014). *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*.
- Surahman, B. (2019). PERAN IBU TERHADAP MASA DEPAN ANAK. *Jurnal Hawa*.